

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2008-2012)**



Naskah Publikasi

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusunoleh:

DWISAKTI PRASTYANINGRUM

B 200 090 105

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012).**

Yang ditulis oleh:

DWI SAKTI PRASTYANINGRUM

B 200 090 105

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, November 2013

Pembimbing


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2008-2012)**

DWI SAKTI PRASTYANINGRUM

B200 090 105

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* tahunan. Alat analisis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*).

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat 42% perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari 155 perusahaan yang dijadikan sampel. Pada uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,911 > 0,05$ sehingga model regresi ini fit dan dapat dianalisis lebih lanjut. Sedangkan untuk perbedaan nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan, artinya ini menunjukkan bahwa model regresi ini lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis uji *Wald* dapat disimpulkan untuk variabel ukuran perusahaan klien dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan untuk variabel kesulitan keuangan perusahaan, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan terbuka atau yang sering disebut dengan istilah perusahaan *go public* semakin banyak. Akibatnya berpengaruh

terhadap berkembangnya profesi akuntan publik. Hal ini berakibat semakin diperlukannya profesi akuntan publik. Kantor Akuntan Publik juga semakin bertambah, dikarenakan perusahaan terbuka wajib menyusun laporan keuangan auditan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan perusahaan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Namun semakin banyaknya Kantor Akuntan Publik ini juga menimbulkan sebuah pilihan yang dilematis, karena Kantor Akuntan Publik memberikan jasa yang bervariasi sehingga membuat perusahaan harus memutuskan apakah tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik yang saat ini digunakan atau mengganti Kantor Akuntan Publik yang tentu memberikan jasa yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan perusahaan tersebut.

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Akibat kasus Enron pada tahun 2001 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen, menimbulkan pertanyaan apa yang sebenarnya menyebabkan kegagalan tersebut. Banyak pihak yang berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena hubungan kerja yang lama antara Kantor Akuntan Publik dan klien yang memungkinkan bisa menciptakan resiko berlebihan keakraban yang dapat mempengaruhi obyektifitas dan independensi Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) dengan menambahkan variable pertumbuhan perusahaan yang saya peroleh dari penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009), dan menghilangkan variable pergantian manajemen dan opini akuntan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran

Kantor Akuntan Publik, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa *agency relationship* merupakan suatu hubungan kerja yang terdapat satu orang atau lebih sebagai pemegang saham (prinsipal) yang menunjuk pihak lain atau manajemen (agen) untuk memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama pemegang saham. Ini berarti bahwa manajemen adalah pihak yang dipilih oleh para pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Kemudian manajemen diberikan sebagian kekuasaan dalam membuat keputusan di perusahaan, termasuk dalam masalah pergantian auditor.

2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Ada dua faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian tersebut, yaitu dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari perusahaan klien itu sendiri (kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO), ukuran perusahaan, perubahan ROA, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan jumlah saham yang beredar, dan faktor lain) dan yang kedua dari auditor yang mengaudit perusahaan tersebut (biaya audit dan kualitas hasil audit).

Pergantian auditor dibedakan menjadi pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian sukarela (*voluntary*). Di Indonesia sendiri pergantian wajib auditor telah diatur dalam PMK-17/PMK.01/2008. Pergantian wajib yaitu pergantian auditor yang sifatnya wajib dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pergantian sukarela sendiri yaitu perusahaan mengganti auditornya secara sukarela ketika tidak ada kewajiban untuk melakukan pergantian auditor. Jika perusahaan melakukan pergantian sukarela ini maka perlu dipertanyakan apa yang menjadi masalah dari pergantian tersebut.

3. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Pergantian wajib Kantor Akuntan Publik di Indonesia sendiri tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 432/KMK.06/2002 yang berisi tentang jasa akuntan publik dan kemudian direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pada tanggal 21 Agustus 2003 yang isinya mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan Kantor Akuntan Publik selama lima tahun dan untuk akuntan publik selama tiga tahun. Peraturan tersebut kemudian direvisi kembali dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang berlaku mulai tanggal 5 Februari 2008. Terdapat dua perubahan yaitu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun berturut-turut dan untuk akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku secara berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3). Dengan adanya kewajiban pergantian Kantor Akuntan Publik tersebut diharapkan dapat mempertahankan independensi dalam melakukan proses auditnya.

4. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan menurut beberapa pendekatan, diantaranya yaitu dilihat melalui total aktiva, nilai pasar harga saham, penjualan, modal dari perusahaan, dan lainnya. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan keamanan suatu perusahaan, karena cenderung stabil dan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

5. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Perusahaan dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran sesuai jadwal, atau ketika arus kas tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang

akan datang. Perusahaan yang terancam akan bangkrut, posisi keuangan bisa menjadi faktor dalam menentukan Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Perusahaan akan mencari Kantor Akuntan Publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitasnya laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Perusahaan lebih memilih Kantor Akuntan Publik besar atau Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.

7. Perubahan ROA

Salah satu tolok ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien secara menyeluruh adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diwakili oleh *Return On Asset (ROA)* perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*.

8. Pertumbuhan Perusahaan

Pergantian auditor ini dapat dihubungkan dengan pertumbuhan dari perusahaan klien. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan ukuran. Pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, yaitu faktor dari luar perusahaan, dari dalam perusahaan, dan dari pengaruh iklim industri lokal. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan cara data dikumpulkan kemudian dicatat. Sedangkan untuk studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu dan dengan buku literatur lain yang menunjang penelitian ini. Data pergantian Kantor Akuntan Publik diperoleh dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.

2. Variabel Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* dan menggunakan variable *dummy*. Jika perusahaan mengganti auditornya secara *voluntary* pada tahun berikutnya, maka diberikan nilai 1 (satu). Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti auditornya, maka diberi nilai 0 (nol).

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset. Dihitung dengan melakukan Ln atas total aset perusahaan.

b. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel kesulitan keuangan perusahaan diprosikan dengan rasio DER (*Dept to Equity Ratio*):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Variabel kesulitan keuangan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di

atas 100%, maka diberikan nilai 1 (satu). Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER dibawah 100%, maka diberikan nilai 0 (nol) (Wijayanti dan Januarti, 2011).

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing maka diberikan nilai 1 (satu). Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing, maka diberikan nilai 0 (nol). Berikut daftar nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing yaitu (berdasarkan alphabet):

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio.
- 2) *Ernst and Young (EY)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja.
- 4) *PricewaterhouseCoopers (PwC)* yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

d. Perubahan ROA

Dalam penelitian ini variabel perubahan ROA dihitung dengan rumus:

$$\Delta ROA = ROA_{t-1} - ROA_t$$

Keterangan:

ΔROA = Perubahan ROA

ROA_t = ROA Tahun n

ROA_{t-1} = ROA Tahun Sebelumnya

e. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi:

$$\text{Perubahan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) yang meliputi uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Nagelkerke R Square*, matriks klasifikasi, dan uji *Wald*.

D. HASIL PENELITIAN

Pada hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan nilai estimasi, uji Wald dan nilai Exp (B). Dapat kita lihat bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik dengan nilai $\text{Wald} > \alpha = 5\%$.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CLISIZE	-.555	.186	8.863	1	.003	.574
DER	-.255	.404	.397	1	.529	.775
KAP	4.179	1.212	11.901	1	.001	65.333
ROA	.000	.000	1.628	1	.202	1.000
GROWTH	-.093	.143	.423	1	.516	.911
Constant	6.680	2.407	7.702	1	.006	796.511

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel I maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p_1}{1-p_1} = 6,680 - 0,555\text{CLISIZE} - 0,255\text{DER} + 4,179\text{KAP} + 0,000\text{ROA} - 0,093\text{GROWTH}$$

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil untuk variabel ukuran perusahaan klien sebesar -0,555 dengan tingkat signifikansi $0,003 < \alpha = 5\%$ maka H_1 berhasil didukung. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011) bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan

total aset kecil cenderung melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik untuk mengurangi biaya audit jika Kantor Akuntan Publik yang digunakan sebelumnya adalah Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik.

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Kesulitan keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equation Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil untuk variabel kesulitan keuangan sebesar $-0,255$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,529 > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), Wijayani dan Januarti (2011) bahwa variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* disebabkan karena kebanyakan perusahaan yang dijadikan sampel tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing.

3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik sebesar $4,179$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 5\%$ maka H_1 diterima. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Dari hasil penelitian ini variabel ukuran Kantor Akuntan Publik sama berpengaruhnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011). Namun penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) variabel ukuran Kantor Akuntan publik memberikan

pengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil dari pengujian ini diartikan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini mengganti Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing ke Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik asing. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan sampel dalam penelitian ini tidak mampu membayar biaya audit yang besar karena perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, atau mungkin karena dari faktor auditor itu sendiri, misalnya karena auditor tersebut dipindah tugaskan.

4. Pengaruh Perubahan ROA terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil untuk variabel perubahan ROA sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $0,202 > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) bahwa variabel perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya yang berkaitan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik yang lama.

5. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Tingkat pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh pertumbuhan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan hasil untuk variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,093 dengan tingkat signifikansi $0,516 > \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan

berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena cara pengukuran yang digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan berbeda.

E. PENUTUP

1. Simpulan

- a. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka hipotesis pertama gagal ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- b. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- c. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka hipotesis ketiga gagal ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- d. Perubahan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- e. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, maka hipotesis kelima ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 dari sektor industri manufaktur saja.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel penguji, mengingat masih banyak variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching*.

- c. Hanya melihat pergantian Kantor Akuntan Publik saja tidak melihat perusahaan memilih Kantor Akuntan Publik yang mana sehingga penyebab perusahaan berganti Kantor Akuntan Publik tidak diketahui dengan jelas.
- d. Karena tidak banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* menyebabkan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian sangat sedikit sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

3. Saran

- a. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- b. Mempertimbangkan untuk menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching*. Misalnya, pergantian manajemen, pergantian dewan direksi, opini audit, ROE, kepemilikan perusahaan, pertumbuhan jumlah saham, atau yang lainnya.
- c. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pergantian Kantor Akuntan Publik saja penelitian selanjutnya bisa dengan melihat pergantian perusahaan terhadap pilihan Kantor Akuntan Publik agar lebih jelas penyebab perusahaan tersebut berpindah Kantor Akuntan Publik.
- d. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bisa menambah waktu penelitian dan memperbaiki metode penelitiannya, terutama dalam menentukan sampel penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan *Auditor Switch*". Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Hal 153-173.
- Ghozali, Imam. 2009. "Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen". Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta..
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor: 359/KMK.06/2003, Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002, tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Prasiwi, A. dan F. Wilsya. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 62-67.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2008-2012. *Indonesian Capital Market Directory 2008-2012*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.
- Rasyid, G.A. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Suparlan, dan Wuryan Andayani. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Susan, dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal 131-144.
- Wijayani, Evi Dwi, dan Indira Januarti. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*". Simposium Nasional Akuntansi XIV ACEH.

[www.wikipedia.org/wiki/Big_Four_\(audit_firms\)](http://www.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms))

www.idx.co.id